

**MENINGKATKAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR****MELALUI KEGIATAN *MORNING ROUTINE*****Wahyu Tri Utami**

Universitas PGRI Semarang

wtu1993@gmail.com

Dini Rakhmawati

Universitas PGRI Semarang

dindirakhmawati@upgris.ac.id

Arri Handayani

Universitas PGRI Semarang

arrihandayani@upgris.ac.id

Abstract: The characteristics of students are very important for forming a good person, but what appears to be has not been implemented well in the school environment. The purpose of this research is to determine the importance of the teacher's role in developing students' character. The research method used is descriptive qualitative, namely describing the Morning Routine activities used by teachers to make it happen. The subjects studied were grade 4 students consisting of 13 students. The data collection techniques used are observation and interviews. From the results of observations, researchers found strategies used by teachers in implementing Morning Routine Activities, including; is memorization and habituation. From the results of research conducted by researchers, teachers have implemented the strategy well. This shows that teachers are good at understanding the character that must be applied to students. The teacher's role is very important in developing student character through Morning Routine activities in the form of habits, school culture, and school vision and mission. In the successful implementation of this strategy, teachers must creative in planning activities.

Keywords: Student Characteristics, Morning Routine

ABSTRAK : Karakteristik peserta didik sangat penting untuk membentuk pribadi yang baik, namun yang terlihat belum diterapkan dengan baik di lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya peran guru dalam mengembangkan karakter peserta didik. Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan kegiatan *Morning Routine* yang digunakan guru dalam mewujudkannya. Subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas 4 yang terdiri dari 13 siswa. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah Observasi dan Wawancara. Dari hasil observasi peneliti menemukan strategi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan Kegiatan *Morning Routine*, antara lain; adalah hafalan dan pembiasaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Guru sudah menjalankan strategi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah baik dalam memahami karakter yang harus diterapkan kepada peserta didik, peran guru sangatlah penting dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan *Morning Routine* dalam bentuk pembiasaan, budaya sekolah, dan visi misi sekolah.. Dalam keberhasilan penerapan strategi ini guru harus kreatif dalam merancang kegiatan.

Kata kunci : Karakteristik Peserta didik, Morning Routine

Pendahuluan

Peserta didik dituntut untuk memiliki nilai-nilai karakter meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindak lanjut dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut, tetapi pada kenyataannya nilai-nilai karakter yang dituntut tidak terealisasi dengan baik karena peserta didik belum dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru disini sangatlah penting dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik dalam dunia pendidikan agar nilai-nilai karakter yang dituntut dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari. Guru

dapat memberikan pemantapan melalui materi dari aktivitas dilingkungan sekolah seperti budaya sekolah, pembiasaan, ekstrakurikuler, visi misi sekolah, dan lingkungan sekitar. Salah satu proses menentukan kualitas kehidupan, masyarakat memandang bahwa pendidikan merupakan subjek perubahan yang membentuk suatu transformasi (Gemnafle & Batlolona, 2021). Sejatinya pendidikan harus mengantarkan peserta didik pada tingkat pemahaman pengetahuan, perilaku dan karakter yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika masih terdapat banyak kesalahan (Mualif, 2022). Anak Indonesia memelihara budaya luhur, lokalitas dan identitas, serta berpikir terbuka saat berinteraksi dengan budaya masing-masing (Nurasiah et al., 2022).

Guru harus dapat mengajarkan, mendidik, dan melatih peserta didik di Indonesia agar menjadi anak yang berkarakter seperti tuntutan pendidikan saat ini. Jenis karakter yang hendak ditanamkan pada siswa, sebagaimana anjuran kementerian diknas, adalah: pertama, karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kedua, kemandirian dan bertanggungjawab; ketiga, kejujuran/amanah, diplomatis; keempat, hormat dan santun; kelima, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong-royong/kerjasama; keenam, percaya diri dan pekerja keras; ketujuh, kepemimpinan dan keadilan; kedelapan, baik dan rendah hati, dan; kesembilan, karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan. (Jalil, 2012).

Karakter mempunyai pengertian yaitu nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. (Ichsan & Bahrul, 2017). Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. (Saifurrohman, 2014). Sedangkan menurut Lickona pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. (Lickona, 2006: 16).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dapat dilakukan untuk memahami dan melakukan nilai-nilai etika seperti bersyukur terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan dan bangsa. Dari hasil penelitian di SDN Rakitan, nilai-nilai pendidikan karakter mencakup dua tahap, yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan merupakan tahap awal dalam melaksanakan pendidikan karakter meliputi kegiatan sosialisasi perangkat kurikulum, perencanaan tata tertib sekolah dan siswa, serta npegarahan dari bagian kurikulum mengenai perencanaan nilai karakter melalui pembuatan Silabus dan RPP pada proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan nilai karakter diwujudkan melalui proses pembelajaran di kelas, pengondisian sekolah, kebiasaan dan budaya karakter untuk menanamkan nilai karakter positif pada siswa. (Siska, 2018). Pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dilakukan melalui kegiatan *Morning Routine* anak untuk memudahkan guru dalam mengajarkan nilai-nilai budaya perilaku manusia. Kegiatan *Morning Routine* merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas sebelum pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (conducive learning community) sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan tanpa ancaman, dan memberikan semangat. Kegiatan *Morning Routine* proses bagaimana seorang anak bisa bersemangat, antusias, dan berbahagia dalam mengikuti pelajaran dikelas, bukannya terbebani dan menjadikan belajar di sekolah sebagai momok yang menakutkan. Dengan begitu, mereka bisa mendapatkan pengetahuan dengan baik, mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan aman. Seperti hasil

penelitian di SDN Rakitan Kecamatan Sluke, ketika akan masuk ke kelas, berbaris dan berhitung lalu mencium tangan guru yang mendampingi. Lalu berlanjut do'a dan melanjutkan kegiatan *Morning Routine* yang telah disepakati bersama Sehingga siswa merasa nyaman dan tidak ada rasa takut sedikitpun karena pola interaksi yang dibangun dengan menggunakan pola kekeluargaan.

Menurut Machful Indra (Kurniawan, 2015) langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar antara lain sebagai berikut : 1. Menentukan karakter: penentuan karakter dilakukan berdasarkan tujuan karakter yang diharapkan dalam artian setelah mengikuti seluruh proses pembelajaran, maka karakter yang terbentuk merupakan karakter yang sudah ditentukan. Penentuan karakter untuk siswa sekolah dasar hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, misalnya karakter disiplin dan tanggung jawab. Karakter tersebut dikira tepat karena karakteristik anak sekolah dasar adalah senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok; 2. Melaksanakan penanaman karakter: pelaksanaan penanaman karakter dilakukan melalui pembelajaran dengan cara mengintegrasikan karakter yang sudah ditentukan kedalam pembelajaran. Adapun pengintegrasian dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut: a) menentukan karakter dengan cara mengkaji standar kompetensi (SD) dan kompetensi Dasar (KD) pada standard isi (SI) yang didalamnya terkandung karakter yang ditanamkan. b) mengembangkan karakter yang terkandung dalam SK dan KD kedalam indikator. c) mencantumkan karakter dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran; 3. Pembiasaan perilaku karakter: pembiasaan perilaku karakter akan membentuk karakter siswa seperti yang ditemukan oleh (Kurniawan, 2015) bahwa dalam pembentukan karakter, perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam membentuk peserta didik yang berkarakter pribadi yang baik maka dalam karakter yang ditanamkan harus dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya, membentuk siswa yang berkarakter disiplin, karakter disiplin akan terbentuk apabila dilakukan secara berulang-ulang, sehingga peserta didik terbiasa dengan perilaku disiplin. Perilaku disiplin yang dilakukan oleh siswa mengindikasikan bahwa pembentukan karakter peserta didik telah berhasil ditanamkan. Selain langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik, guru juga harus dapat mengkondisikan agar peserta didik lebih mudah dan nyaman dalam menerima apa yang diajarkan oleh guru. Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, ras, agama, dan berbagai golongan. Oleh karena itu, perlu adanya penanaman sikap saling menghormati dan menghargai satu sama lain yang tentunya dimulai dari seorang anak-anak. Hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh data yang dapat mendeskripsikan kegiatan *Morning Routine* dalam pembentukan karakter peserta didik secara real dalam penelitian. Penelitian kualitatif mendeskripsikan hasil pengamatan yang dirasakan oleh peneliti (Kurniawaty et al., 2022). Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan upaya guru dalam mengembangkan karakteristik peserta didik pada tuntutan pendidikan saat ini. Pendekatan kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dan observasi. Sumber data dari penelitian ini adalah Guru kelas 4 SDN Rakitan, dan Siswa kelas 4 yang berjumlah 13 orang siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024 di UPT SD Negeri Rakitan Kecamatan Sluke. Dalam menggunakan metode kualitatif, peneliti mengumpulkan wawancara dan observasi. Pada tahap observasi peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-

hari pada objek yang diamati. Observasi dilaksanakan secara langsung baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Pada tahap wawancara dilaksanakan kepada kepala sekolah, guru dan juga beberapa peserta didik kelas 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

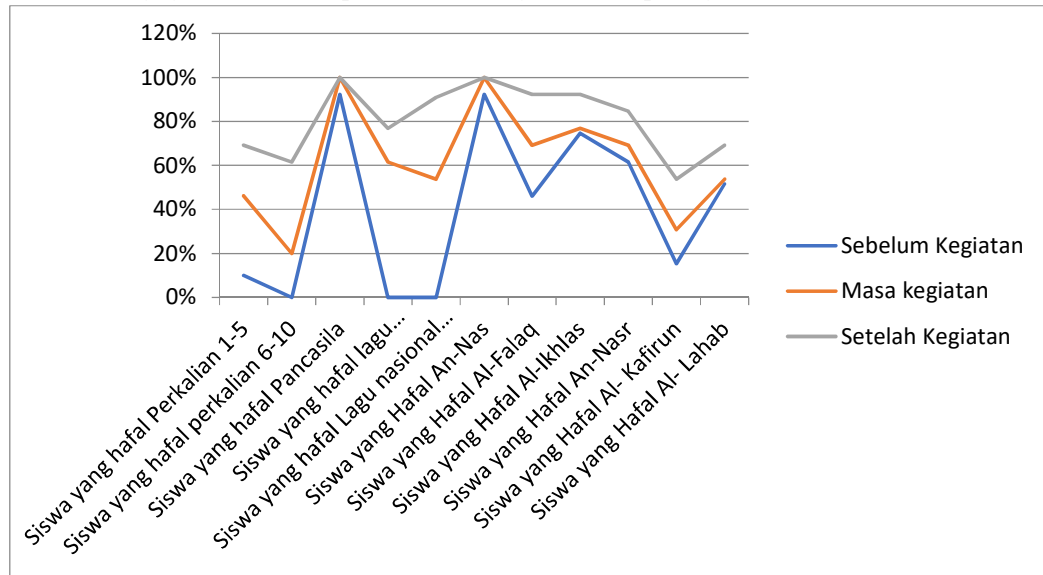
Untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan, maka akan diuraikan data hasil penelitian dari proses awal sampai diperoleh hasil penelitian. Uraian ini adalah hasil deskriptif peneliti dari hasil olahan data yang terkumpul.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Kompetensi seorang guru sebagai pendidik meliputi, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dalam dunia pendidikan semua telah mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajar di dalam kelas dan memberi ilmu pengetahuan saja, tetapi tugas seorang guru yaitu harus menanamkan nilai-nilai karakter kepada para peserta didiknya agar peserta didik tersebut menjadi manusia yang berkarakter. Guru memiliki sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Hal ini berarti bahwa kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif, dan efisien.

Hasil wawancara dengan kepala Sekolah SD N Rakitan dapat dijelaskan bahwa belum semua guru melakukan kegiatan yang menarik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai di kelas masing—asing. Dan hasil dari wawancara dengan guru kelas, ternyata masih banyak anak-anak yang masih kesulitan di dalam pengetahuan-pengetahuan umum, yang sebenarnya pengetahuan umum itu bias saja dirangkai dalam kegiatan yang namanya Morning Routine, sehingga bisa menjadi penyemangat anak sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru juga masih bingung dlam menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dari sinilah peneliti mencoba untuk menemukan cara agar memudahkan guru dalam membantu siswa agar mudah menghafal pengetahuan umum, seperti perkalian dan menghafal-lagu-nasional maupun daerah dan juga menghafalkan surah-surah pendek dalam sebuah kegiatan yang mengasyikkan yaitu kegiatan Morning Routine.

MENINGKATKAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN *MORNING ROUTINE*

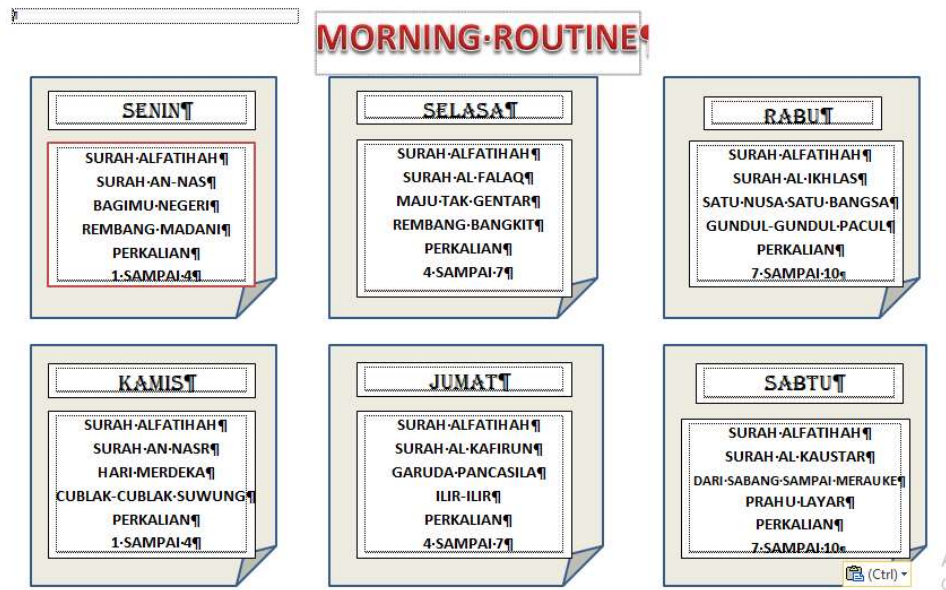
Wawancara juga dilakukan kepada siswa, dengan hasil seperti grafik di bawah ini.



Gambar 1.1 Grafik Hasil Wawancara siswa

Dari hasil penelitian pada siswa kelas 4 sebanyak 13 anak, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan *Morning Routine* sangat penting dalam membantu mengembangkan karakter peserta didik. Hal itu diwujudkan dengan perubahan karakter siswa dalam beberapa perubahan perilaku dan perubahan kemampuan siswa dalam beberapa indikator berikut yaitu siswa yang mampu menghafalkan perkalian 1-5 mengalami kenaikan dari 10 % menjadi 69,20 %. Siswa yang hafal perkalian 6-10 yang tadinya dari 13 anak 0% menjadi 61,50%. Anak yang hafal pancasila yang tadinya 92,30 % sekarang menjadi 100%. Anak yang hafal lag daerah mengalami peningkatan sebesar 76,90%. Anak-anak yang hafal lagu kebangsaan minimal 5 lagu mengalami kenaikan 91 %. Anak-anak yang menghafal surah-surah pendek mengalami kenaikan rata-rata 0.25 % Perubahan juga ditunjukkan dari nilai-nilai kedisiplinan yang di tuangkan dalam kegiatan baris-berbaris setiap jam 7 pagi, dimana sebelumnya belum pernah melakukan kegiatan itu.. Berdasarkan tujuan dilakukannya kegiatan *Morning Routine* tersebut disusunlah menjadi program kegiatan pembiasaan nilai dan karakter melalui berbagai kegiatan yang disepakati guru dan anak kelas 4 yakni melalui kebiasaan di lingkungan kelas.

MENINGKATKAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN *MORNING ROUTINE*



Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa meliputi:

- 1) Guru selalu memberikan senyuman dan salam ketika bertemu peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.
- 2) Melakukan baris berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas dan dipimpin oleh salah satu peserta didik, selalu mengucapkan salam dan berdoa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran, guru dapat menerapkan sikap tersenyum kepada peserta didik ketika sedang menjelaskan materi agar peserta didik nyaman dan tidak tertekan ketika pembelajaran berlangsung, terbuka kepada peserta didik ketika peserta didik ingin menanyakan materi yang belum ia pahami, menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dapat mengembangkan karakter tanggungjawab, tolong-menolong, kerjasama dengan orang lain dan menggunakan media (alat) yang nyata dalam pembelajaran.
- 3). Peserta didik membacakan Pancasila bersama-sama.
- 4) Peserta didik melantunkan surah Alfatihah
- 5) Dilanjutkan dengan bacaan Surah pendek setiap hari berbeda surah.
- 6) Menyanyikan lagu nasional berganti-ganti setiap hari, agar peserta didik memiliki literasi banyak tentang lagu kebangsaan nasional
- 7) Menyanyikan lagi daerah berganti-ganti setiap hari, agar peserta didik memiliki literasi banyak tentang lagu daerah, lagu daerahnya sendiri maupun lagu daerah lain. .
- 8). Menghafalkan perkalian mulai dari perkalian 1 sampai perkalian 10, dan setiap hari berganti sesuai urutannya, secara bersama-sama dengan teman satu kelas.
- 9) Tepuk semangat menjadi penutup untuk kegiatan Morning Routine di kelas 4 ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian upaya guru dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan *Morning Routine* sangatlah berperan sangat besar dalam mengembangkan karakteristik peserta didik di dunia pendidikan. Upaya yang dilakukan guru dapat dilaksanakan pada saat kegiatan sebelum pembelajaran di kelas; pembiasaan ketika berada di lingkungan kelas

MENINGKATKAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR MELALUI
KEGIATAN *MORNING ROUTINE*

dan sekolah. Maka penulis berharap guru Sekolah Dasar dapat menerapkan upaya-upaya tersebut agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang berkarakter baik, disiplin, cerdas, dan mencintai tanah air Indonesia .

DAFTAR PUSTAKA

- Datunsolang, Rinaldi & Firman S, Alfian E.(2021). Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *EDUCATOR : Directory Of Elementary Education Journal*.
<https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/edu/article/view/159/135>
- Kholifah, Wahyu Titis (2022), Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020*
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/614>
- Kurniawan, M. I. (2015). MENDIDIK UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR: Studi Analisis Tugas guru Dalam Mendidik Siswa berkarakter Pribadi yang Baik. *JURNAL PEDAGOGIA ISSN 2089-3833 Volume. 4 No. 2*.
- Mualif, A. (2022). Pendidikan Karakter dalam Khazanah Pendidikan. *Jedchem (Journal Education And Chemistry)*, 4(1).
- Nadjamuddin, Dewi Monalisa Kadir dan Asriyati. “Penerapan Metode Example Non Example Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika.” *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal1*, no. 2 (2020): 107–21.
<https://doi.org/10.58176/edu.v1i2.166>.
- N.L Meilin & Iqnatia Alfiansyah (2022), ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi Vol. 9 (3)*
<https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/view/576>